



---

---

**PELATIHAN PRODUKSI PURPLE SEMPRIT DARI BAHAN BAKU UBI JALAR  
SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DESA MATANG PUDENG**

**TRAINING PRODUCTION OF PURPLE SEMPRIT FROM RAW MATERIALS OF SWEET  
POTATOES AS THE LEADING PRODUCT IN MATANG PUDENG VILLAGE**

**<sup>1</sup>Muhammad Yakob, <sup>2</sup>Prima Nucifera, <sup>3</sup>Syardiansah**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Samudra

<sup>1</sup>myakob\_mhum@unsam.ac.id, <sup>2</sup>primanucifera@unsam.ac.id, <sup>3</sup>syardiansah@unsam.ac.id

Masuk : 01 Agustus 2022

Penerimaan : 19 Desember 2022

Publikasi : 25 Desember 2022

**ABSTRAK**

Produksi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan produk maupun jasa, yang kemudian dapat digunakan oleh konsumen. Dewasa ini, semakin banyak orang yang tergerak untuk melakukan kegiatan produksi, tidak terkecuali di Aceh. Sebagian besar masyarakat Aceh memiliki animo untuk berdagang hasil tani yang mereka garap sendiri. Desa Matang Pudeng Aceh Timur salah satunya, dimana para petaninya menanam ubi jalar, kemudian mengolahnya menjadi produk unggulan (kue Purprit). Kegiatan ini juga dilakukan oleh petani dengan kelompok PKK yang ada di desa tersebut. Ubi jalar merupakan salah satu tanaman yang tergolong mudah untuk dibudidayakan, sehingga kegiatan pengabdian ini menawarkan sebuah inovasi unik untuk mengolah ubi jalar menjadi kue kering yang memiliki daya simpan yang lama. Kue ini diberi merk "PurPrit" yaitu akronim dari *Purple Semprit* atau semprit ungu. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada kelompok PKK di Desa Matang Pudeng, Kabupaten Aceh Timur. Teknik pelaksanaan dilakukan secara praktek langsung didepan kelompok PKK sehingga dapat dengan cepat dapat memahami apa yang dilakukan. Pengabdian ini bertujuan agar kelompok PKK di Desa Matang Pudeng mampu mengolah ubi jalar menjadi kue "Purprit" (semprit ungu) dan memasarkannya. Metode kegiatan pengabdian adalah (1) sosialisasi (2) pelatihan pembuatan kue "Purprit" (3) pemasaran kue "Purprit" (4) pendampingan pada kelompok PKK Desa Matang Pudeng (5) monitoring dan evaluasi. Luaran wajib pengabdian adalah produk berupa kue "Purprit" dan Jurnal Ilmiah Nasional. Hasil dan capaian yang didapat adalah terciptanya kue semprit ungu, dan ibu ibu PKK memahami cara membuat kue semprit ungu dari bahan ubi jalar ungu.

**Kata Kunci** : Ubi Jalar; Kue Sempri; Produk Unggulan.

**ABSTRACT**

*Production is an activity that aims to produce products or services, which can then be used by consumers. Today, more and more people are being moved to carry out production activities, one of which is in Aceh. Most of the people of Aceh have an interest in trading the agricultural products they cultivate themselves. MatangPudeng Village, East Aceh is one of them, where farmers grow purple sweet potatoes, then process them into superior products (purprit cake). This activity was also carried out by the farmers together with the PKK group in the village. Sweet potato is one of the plants that is relatively easy to cultivate, so this service activity offers a unique innovation to process sweet potatoes into pastries that have a long shelf life. This cake is branded "PurPrit" which stands for Purple Semprit or purple syringe. This activity will be carried out in the PKK group in MatangPudeng Village, East Aceh Regency. This service aims to make the PKK group in MatangPudeng Village able to process sweet potatoes into Purprit cakes (purple injections) and market them. The method of service activities are (1) socialization (2) training in making "Purprit" cakes (3) marketing*

---

---

"Purprit" cakes (4) assistance to PKK groups in MatangPudeng Village (5) monitoring and evaluation. The outputs of the compulsory service are products in the form of "Purprit" cakes and the National Scientific Journal.

**Keywords** : Sweet Potatoes; Sempurit Cake; Featured Products.

## A. PENDAHULUAN

Produksi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan produk maupun jasa yang kemudian dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh konsumen. Secara sederhana, produksi adalah penciptaan kekayaan melalui pemanfaatan sumber daya alam oleh manusia (Prasetyo et al., 2022). Produsen senantiasa berusaha untuk mencapai tujuan dan sasaran dari produk yang dijual dengan cara menciptakan sebuah produk yang mampu memuaskan konsumen. Konsep produksi umumnya konsumen lebih menyukai produk yang dapat diperoleh di mana saja dan juga dengan harga yang terjangkau (Erawati, 2006).

Salah satu kegiatan yang kebanyakan dilakukan oleh masyarakat di Desa Matang Pudeng adalah bercocok tanam atau berkebun di rumah, baik dalam skala kecil maupun skala besar yang membutuhkan lahan yang luas. Diawali dengan tujuan untuk mengusir rasa bosan, ternyata melihat peluang pasar yang bagus, kemudian menjadi wirausaha. Di antara beberapa tanaman yang di tanam di kebun rumah, salah satu tanaman yang tergolong mudah untuk dibudidayakan adalah ubi jalar (*Ipomoea batatas L.*) atau istilah Inggrisnya "sweet potato". Tanaman ini berwarna unik, yaitu ungu dan juga memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi sehingga bisa juga digunakan sebagai pengganti makanan pokok seperti nasi (Ginting et al., 2011). Selain umbinya, tanaman ini bisa dipergunakan mulai dari daunnya untuk sayuran. Bahkan ada beberapa jenis ubi jalar yang daunnya juga bisa digunakan sebagai tanaman hias.

Budidaya Ubi jalar ini termasuk mudah, budidaya dilakukan dengan cara mencangkul lahan kemudian memasukkan batang rambat ubi jalar ke dalam tanah (Juanda & Cahyono, 2000). Ubi Jalar harus terkena matahari langsung kemudian dirawat dari berbagai Gulma. Ubi Jalar akan lebih baik lagi hasilnya jika ditambahkan pemeliharaannya dengan pupuk organik atau urea (Sarwono, 2005).

Beberapa hasil penelitian, salah satunya dari Institut Pertanian Bogor (Erawati, 2006) yang menyatakan bahwa ubi jalar memiliki kandungan betakarotin (provitamin A) yang sangat bermanfaat bagi tubuh dalam melawan radikal bebas dalam tubuh. Hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa ubi jalar ini dapat dijadikan sebagai tepung untuk olahan makanan. Meskipun rasanya enak dan bisa digunakan sebagai pengganti nasi, akan membosankan jika mengonsumsi ubi jalar tanpa banyak variasi atau olahan baru.

Banyak juga hasil olahan kue menggunakan bahan baku ubi jalar, akan tetapi tidak tahan lama dari segi penyimpanan (Koswara, 2013). Oleh karena itu, tim pengabdian menawarkan sebuah inovasi unik untuk mengolah ubi jalar ini menjadi kue kering yang memiliki daya simpan yang lama. Kue ini akan dinamai dengan nama merk "PurPrit" yaitu akron dari Purple Sempurit atau sempurit ungu. Cara pengolahan kue ini pun tergolong mudah, produk dapat bertahan lama dan juga praktis untuk dibawa-bawa.

Pembuatan Kue "Purprit" mudah untuk dipraktikkan di rumah, terlebih bagi ibu rumah tangga yang mungkin kesulitan dalam membuat variasi olahan ubi ungu. (Hardoko et al., 2010; Hayati. A. L. T, 2005). Ubi jalar yang didapat dari hasil panen bias diolah menjadi tepung yang dapat diolah lagi menjadi produk kue sehingga ekonomi masyarakat bisa terangkat dengan adanya produk olahan ini

(Aini, 2014; Suprapti, 2003). Di dalam proses pembuatannya sama sekali tidak menggunakan bahan pengawet dan pewarna sehingga aman untuk dikonsumsi oleh siapa saja, termasuk anak-anak sekalipun.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan membutuhkan keterlibatan masyarakat secara umum demiterjaminnya keberlangsungan hasil pelatihan sehingga apa yang sudah diberikan dalam pelatihan terus dikembangkan (Latief et al., 2020; Syardiansah et al., 2021). Berdasarkan analisis situasi diatas maka dapat dijadikan landasan sebagai pelaksanaan pengabdian agar masyarakat pada umumnya dan khususnya ibu ibu PKK dapat memanfaatkan ubi jalar ungu untuk dapat diolah menjadi kue semprit ungu. Pengabdian ini bertujuan agar kelompok PKK di Desa Matang Pudeng mampu mengolah ubi jalar menjadi kue “Purprit” (sempritungu) dan memasarkannya

## **B. METODE**

Setelah disosialisasikan dan dipraktikkan, pembuatan kue “Purprit” ini direncanakan akan dikembangkan oleh ibu-ibu kelompok PKK di Desa Matang Pudeng, Kecamatan Pante Bidari, Kabupaten Aceh Timur, kemudian pemasarannya akan dilakukan melalui lisan dan juga sosial media. Desa ini terbagi atas tiga dusun, yaitu Dusun Matang Jaya, Dusun Matang Teungoh, dan Dusun Matang Sari. Desa ini memiliki seorang Kepala Desa (*geuchik*) dan juga memiliki kelompok ibu PKK. Pemilihan mitra kelompok ibu PKK di desa ini karena ibu-ibu anggota kelompok PKK di desa ini sebagian besar merupakan ibu rumah tangga, memiliki minat yang tinggi dalam berkebun dan juga memiliki tujuan untuk mulai berwirausaha sebagai upaya membantu perekonomian keluarga di masa pandemi.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mitra yang terlibat adalah kelompok PKK Desa Matang Pudeng yang beranggotakan ibu ibu dari Desa Matang Pudeng sebanyak 20 orang. Dapaun hasil yang dapat diperoleh dari hasil kegiatan ini berupa kue semprit ungu sebanyak 100 toples dan kemampuan ibu ibu PKK meningkat 80% dalam memahami cara pengolahan ubi jalar ungu menjadi kue semprit ungu.

Berdasarkan Analisis Situasi pada Mitra dan solusi yang tim pengabdian tawarkan kepada mitra, maka metode pelaksanaan kegiatan PKM Peningkatan Produksi Kue Purprit (*Purple Semprit*) Bahan Baku Uji Jalar Sebagai Produk Unggulan Di Desa Matang Pudeng Aceh Timur dapat kami uraikan sebagai berikut:

1. Tim PKM melakukan kunjungan kepada pihak terkait untuk mendapatkan izin pelaksanaan PKM pada Mitra kelompok PKK
2. Tim PKM melakukan sosialisasi kegiatan untuk memberikan pemahaman tujuan dan kegunaan dilaksanakannya kegiatan PKM ini
3. Tim PKM mendatangkan instruktur/pelatih pembuatan Kue Semprit pada kelompok PKK selama sehari penuh untuk menajarkan cara pembuatan kue semprit ungu
4. Tim PKM mendatangkan instruktur/pengajar tentang melakukan pemasaran kue semprit untuk dapat dipasarkan baik secara tradisional maupun online.
5. Tim PKM melakukan pendampingan pada kelompok PKK untuk terus mengolah ubi ungu menjadi kue semprit yang dapat dipasarkan sesuai dengan pengetahuan yang telah didapatkan dari para pelatih/pengajar.
6. Tim PKM melakukan monitoring dan evaluasi melihat keberhasilan kegiatan pelatihan pembuatan kue semprit ungu.

---

---

### C. HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan produksi *purple semprit* dari bahan baku ubi jalar sebagai produk unggulan desa matang pudeng ini dilaksanakan dari bulan Juli s.d. Agustus 2021 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Koordinasi Dengan Pihak Terkait

Kegiatan koordinasi dengan pihak terkait adalah kegiatan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PM) LPPM dan Penjamin Mutu Universitas Samudra yang diketuai oleh Bapak Muhammad Yakob, S.Pd, M. Hum dengan anggota Ibu Prima Nucifera, S.Pd, M.Pd dan Bapak Syardiansah, ST, MM untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian selama bulan Juli sampai dengan Agustus 2021. Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2021, tujuan utama pelaksanaan koordinasi ini adalah memberikan informasi terkait akan pelaksanaan kegiatan PKM dan mendapatkan arahan langsung dari Geuchik Desa Matang Pudeng Kabupaten Aceh Timur.

Dalam hal ini Geuchik Desa Matang Pudeng menyambut baik niat Tim PKM dalam melakukan kegiatan pengabdian selama Bulan Juli sampai Agustus 2021. Untuk itu Geuchik Desa Matang Pudeng akan memfasilitasi kegiatan dengan menyediakan tempat di lokasi PKK Desa Matang Pudeng dari kegiatan pelaksanaan sosialisasi kegiatan akan diundang Tuha Peut Desa dan anggota ibu-ibu PKK Desa Matang Pudeng. Dan juga segala fasilitas PKK Desa Matang Pudeng seperti kompor akan diizinkan untuk digunakan selama pelaksanaan pelatihan pembuatan kue semprit ungu.

Saat melakukan koordinasi pihak Desa juga berharap setelah kegiatan ini ada dilakukan kegiatan lain untuk dapat memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya lokal dan meningkatkan keahlian dan ilmu masyarakat sekitar. Pihak Desa berharap mahasiswa yang ada di Universitas Samudra dapat mempraktekkan ilmu yang didapat di Desa Matang Pudeng karena masyarakat desa sangat terbuka dalam masukan-masukan baru demi tumbuh kembang desa ke arah yang lebih baik.



**Gambar. 1** Pertemuan dengan Geuchik Matang Pudeng



**Gambar 2** Penyerahan Piagam Terima Kasih Oleh Geuchik Matang Pudeng

## **2. Sosialisasi Kegiatan**

Kegiatan Sosialisasi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul Peningkatan Produksi Kue Purprit (Purple Semprit) Bahan Baku Ubi Jalar Sebagai Produk Unggulan Di Desa Matang Pudeng Aceh Timur dilakukan pada tanggal 24 Juli 2021. Pada kegiatan ini pihak Desa Matang Pudeng yang terdiri dari Tuha Peut, Geuchik, Sekdes, aparatordesa dan ibu-ibu PKK Desa Matang Pudeng turut hadir untuk menyaksikan. Petama-tama acara di buklangsung oleh Sekdes Desa Matang Pudeng memberikan sambutan terhadap kedatangan Tim PKM dengan harapan terjalin hubungan kerjasama yang baik selama kegiatan PKM berlangsung dan tetap diteruskan dengan pelatihan atau diberikannya keahlian-keahlian lain untukmu syarakat di Desa Matang Pudeng.

Dalam kesempatan ini juga Tuha Peut Desa Matang Pudeng memberikan arahan dan masukan agar nantinya kegiatan ini tidak hanya berhenti pada hari ini saja, namun dapat diteruskan dengan kegiatan lainnya seperti penempatan mahasiswa KPM sebanyak 10 orang yang dapat berkontribusi dalam pengembangan dan pembangunan Desa Matang Pudeng. Tuha Peut berharap mahasiswa jangan hanya bisa pandai di kuliah saja tapi harus mampu juga tampil di masyarakat dengan mencurahkan ilmu dan ketrampilan yang dimilikinya (jangan hanya nilai IPK saja yang tinggi namun saat disuruh pidato sudah tidak sanggup) pesan dari Tuha Peut.

Tim PKM LPPM dan Penjamin Mutu Universitas Samudra (Unsam) diwakili oleh Bapak Muhammad Yakob, S.Pd, M.Hum menyampaikan bahwa pelaksanaan PKM ini kami turut juga melibatkanmahasiswadarikampusUnsam agar mereka tau dan belajar dimasyarakat sehingga nantinya mahasiswa tidak canggung setelah lulus dari bangku kuliah. Kegiatan kami ini merupakan pengabdian kami selaku Dosen untuk dapat menerapkan ilmu dalam pembangunan dan pengembangan desa. Disini kami melihat adanya potensi yang bagus di Desa Matang Pudeng berupa ubi jalar ungu yang dapat kami olah menjadi kue semprit ungu. Untuk itu dari kegiatan sosialisasi kami bermaksud menyampaikan bahwa akan mengadakan pelatihan pembuatan kue semprit ungu dan pelatihan pemasaran kue semprit ungu dalam bentuk kemasan.



**Gambar 3** Sosialisasi Kegiatan Pada Ibu-Ibu PKK Desa Matang Pudeng



**Gambar 4** Sosialisasi Kegiatan Pada Perangkat Desa Matang Pudeng

### 3. Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Kue Semprit Ungu

Pelatihan pembuatan kue semprit ungu dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2021 di rumah PKK Desa Matang Pudeng. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) LPPM dan Penjaminan Mutu Universitas Samudra khusus mendatangkan pemateri pelatihan yang berpengalaman untuk dapat memberikan ilmu kepada ibu-ibu PKK Desa Matang Pudeng. Petama-tama pemateri memberikan penjelasan terkait bahan-bahan yang dibutuhkan dalam membuat kue semprit ungu. Adapun bahan-bahan tersebut adalah gunakan 100 gram ubi ungu yang sudah dikukus dan dihaluskan, 250 gram tepung terigu yang sudah disangrai, 250 gram tepung kanji yang sudah disangrai, 250 gram mentega, 10 gram butter, 200 gram gula halus, 3 butir kuning telur, 10 gram susu bubuk, dan vanili bubuk secukupnya, gunakan garam secukupnya dan springkel secukupnya untuk hiasan.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar kepada ibu-ibu PKK agar dapat mengolah bahan baku berupa ubi jalar ungu menjadi kue yang lebih memiliki nilai jual tinggi. Walaupun dengan waktu yang terbatas namun Tim PKM secara maksimal memberikan pelatihan dengan adanya pemateri yang sudah ahli dibidangnya. Adapun pelatihan dilanjutkan dengan memberikan materi dan praktik langsung cara membuat kue semprit ungu yaitu siapkan semua bahan yang disebutkan sebelumnya, campur bahan kering yaitu tepung terigu, ubi ungu yang sudah dihaluskan, susu bubuk, garam kemudian aduk sampai merata. Selanjutnya kocok kuning telur dan gula halus sampai merata (sebaiknya gunakan *mixer* listrik). Kemudian masukkan mentega dan *butter* kedalam adonan dan kocok lagi adonan sampai bentuk adonan menjadi seperti krim. Setelah adonan menjadiseperti krim masukkan bahan kering aduk menggunakan sendok/spatula sampai rata.

Adonan yang sudah siap tadi didiamkan sebentar untuk lebih memudahkan saat pencetakan menggunakan alat semprit. Selanjutnya setelah siap untuk disemprit adonan dicetak sesuai dengan ukuran besaran yang diinginkan dan diberikan springkel sebagai hiasan dan dimasukkan kedalam nampan oven dengan tersusun rapi. Kemudian semprit yang sudah tersusun tadi dimasukkan dalam oven dengan suhu 150°C selama 35 menit / sampai matang. Satu resep ini bisa didapat 3 toples mika kecil kue semprit ungu.

Hasil dari kegiatan ini dapat dilihat secara kuantitatif dari 20 orang ibu ibu yang mengikuti pelatihan sebanyak 18 orang peserta pelatihan mampu dengan lancar mempraktekkan pembuatan kue semprit ungu. Sedangkan 2 orang lagi masih kurang lancar dikarenakan agar sulit mengikuti apa yang dipraktekkan oleh pemateri. Dari sisi kesejahteraan maka dapat diharapkan bahwa dari 18 orang yang sudah lancar membuat kue semprit ungu ini dapat memproduksi kue semprit ungu dalam jumlah banyak sekitar 10 toples per orang yang nantinya dapat dijual untuk menghasilkan pendapatan tambahan.



**Gambar 5** Pemberian Materi dan praktik membuat Kue *Purple Semprit*

#### **4. Pelaksanaan Pelatihan Pemasaran Kue Semprit Ungu**

Produk hasil pelatihan pembuatan kue semprit ungu yang dilakukan pada tanggal 31 Juli 2021 sudah siap untuk dipasarkan dimasyarakat khususnya Desa Matang Pudeng yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK Desa Matang Pudeng. Namun untuk memastikan keberhasilan pemasaran tersebut Tim Pengabdian Kepada Masyarakat harus memberikan materi pelatihan pemasaran kepada ibu-ibu PKK agar tidak sia-sia atau membutuhkan waktu yang banyak dalam menjual produk yang dihasilkan.

Kegiatan pelatihan pemasaran dapat dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2021 yang mana materi pemasaran yang diberikan berupa strategi pemasaran yang bisa dilakukan untuk menjual kue kering yaitu:

- a. Berikan tester kepada konsumen yang ada disekitar kita;
- b. Manfaatkan pasar tradisional yang mudah dijangkau;
- c. Gunakan media sosial (*face book, instagram, what's up, dll*);
- d. Buat kemasan pembungkus kue yang lebih menarik.

Dari beberapa strategi yang diberikan diatas, maka lebih difokuskan penjualan dengan menggunakan media sosial, ini dikarenakan dengan melihat kondisi saat sekarang yang sedang masa pandemi Covid-19 bahwa konsumen lebih suka berinteraksi dengan menggunakan media sosial, oleh karena itu kita selaku penjual harus mengikuti keinginan konsumen dalam memperoleh barang/produk yang murah dan tanpa biaya tambahan. Disini pemateri memberikan cara-cara membuat facebook, instagram, sedangkan *what'up* sudah sebagian besar ibu-ibu PKK Desa Matang Pudeng menggunakannya.

Dari Facebook dan Instagram ibu-ibu PKK Desa Matang Pudeng dapat melakukan promosi yang intensif untuk menjual produknya. Dalam media ini foto-foto dapat ditampilkan secara detail untuk menarik minat konsumen yang mau membeli kue semprit. Tidak ketinggalan pula informasi positif dapat diberikan agar lebih meyakinkan konsumen yang mau membeli. Adapun cara pemesanan dapat dilakukan dengan menghubungi nomor *Whatsup* ibu-ibu PKK Desa Matang Pudeng.

Hasil pelaksanaan pelatihan pemasaran ini dari 20 orang yang mengikutinya, terdapat 10 orang sangat mahir dalam melakukan pemasaran secara online melalui *instagram* dan *facebook*. Sedangkan 5 orang hanya menguasai dengan mahir memasarkan melalui *face book* dikarenakan sudah lama menggunakan *facebook* tapi *instagram* kurang menguasai. Sedangkan 5 orang lagi ibu-ibu hanya suka menggunakan *whats up* dijadikan sebagai media menghubungi masyarakat lain untuk berkomunikasi dalam penjualan.



**Gambar 7** Penyampaian Materi Pemasaran



**Gambar 8** Produk Purple Semprit yang siap dipasarkan

##### **5. Pelaksanaan Evaluasi Pembuatan dan Pemasaran Kue Semprit Ungu**

Untuk melihat kemajuan produksi kue sempritungu yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK Desa Matang Pudeng hasil pelatihan yang diberikan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) LPPM dan Penjaminan Mutu Universitas Samudra, maka Tim PKM pada tanggal 14 Agustus 2021 menyaksikan langsung kelokasi PKM Desa Matang Pudeng bahwa ibu-ibu PKK Desa Matang Pudeng masih melanjutkan kegiatan pembuatan kue semprit ungu.

Terlihat bahwa ibu-ibu PKK Desa Matang Pudeng sudah mahir dalam mengolah ubi jalar ungu menjadi kue semprit ungu. Begitu juga dengan pemasaran yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK sudah berjalan dengan baik walaupun pesanan tidak banyak namun sudah dapat menutupi biaya produksi.



**Gambar 9** Proses Pembuatan Kue Purple Semprit oleh Ibu-ibu PKK



**Gambar 10** Hasil Kue Purple Semprit yang sudah matang

#### **D. PENUTUP**

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat kami tarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Kesiapan Masyarakat Desa Matang Pudeng terbilang sangat baik dalam menerima pelatihan pembuatan kue semprit ungu
2. Modal yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha penjualan kue semprit ungu terbilang sangat terjangkau
3. Ada keterbatasan yang dimiliki dalam keberlanjutan pembuatan kue semprit ungu, yaitu ibu-ibu PKK Desa Matang Pudeng banyak memiliki kesibukan yang lain di rumah masing-masing
4. Sarana dan prasarana yang dimiliki mitra PKM yaitu PKK Desa Matang Pudeng sangat mendukung untuk dilakukannya kegiatan pengabdian lanjutan.

Adapun saran yang dapat kami sampaikan setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Pihak terkait diharapkan terus melakukan pendampingan guna semakin majunya usaha kelompok.
2. Dibutuhkannya bantuan peralatan yang lebih layak bagi usaha kelompok.

#### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pelaksana mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Samudra yang telah memberikan bantuan dana sehingga terlaksananya kegiatan ini. dan Tak lupa pula kami menyampaikan terima kasih kepada kelompok PKK Desa Matang Pudeng yang telah menyempatkan waktu, tenaga dan pikiran untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2021.

---

---

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2014). Pengolahan Tepung Ubi Jalar dan Produk-Produknya untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan. *Makalah Pribadi Falsafah Sains, Pps 702*, 1–13.
- Erawati, C. M. (2006). *KENDALI STABILITAS BETA KAROTEN SELAMA PROSES PRODUKSI TEPUNG UBI JALAR ( Ipomoea batatas L .)*. Institute Pertanian Bogor.
- Ginting, E., Utomo, J. S., & Yulifianti, R. (2011). Potensi Ubijalar Ungu sebagai Pangan Fungsional. *Iptek Tanaman Pangan*, 6(1), 116–138.
- Hardoko, Hendarto, L., & Marsilam, T. S. (2010). Pemanfaatan Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea batatas L. Poir*) Sebagai Pengganti Sebagian Tepung Terigu dan Sumber Antioksidan Pada Roti Tawar. *Jurnal Teknologi Dan Industri Pangan*, 21(1), 25–32. <https://doi.org/10.1136/bmj.2.4731.605-b>
- Hayati. A. L. T. (2005). *Semprit Tepung Ubi Ungu Tinggi Antosianin*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Juanda, D., & Cahyono, B. (2000). *Ubi Jalar, Budidaya Dan Analisis Usaha Tani*. Kanisius.
- Koswara. (2013). *Teknologi Pengolahan Umbi-Umbian*. USAID.
- Latief, A., Syardiansah, & Yakob, M. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis E-Marketing Pada Kelompok Usaha Perempuan Anyaman Tikar Di Gampong Matang Gleum Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. 2(1), 17–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v2i1.380>
- Prasetyo, D. H. T., Prihatiningsih, T., Baihaqi, M. A., & Mustakim, M. (2022). Pelatihan Pembuatan Alat Efficient Fertilizer Pump Sebagai Alat Bantu Pemupukan Tanaman Sengon. *Journal of Empowerment*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.35194/je.v3i1.2195>
- Sarwono. (2005). *Ubi Jalar*. Penebar Swadaya.
- Suprapti, M. L. (2003). *Tepung Ubi Jalar : Pembuatan dan Pemanfaatannya*. Penerbit Kanisius.
- Syardiansah, S., Artlinta, A., Amilia, S., & Meutia, R. (2021). Pelatihan Pengembangan Tanaman Obat Keluarga Melalui Peran Serta Masyarakat Di Kampung Seuriget Kecamatan Langsa Barat. *Pelita Masyarakat*, 2(2), 72–82. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v2i1.3799>